

Manajemen Redaksi Pemberitaan Bencana pada Media Online TribunBanyumas.com Tahun 2025

Putri Sukma Aulida Irsyam¹, Reza Abineri²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Peradaban, Indonesia

Korespondensi: putrisukmaaulida@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received July 25th, 2026

Revised Aug 23th, 2026

Accepted Sept 1th, 2026

Kata Kunci:

Manajemen redaksi; Media online;
Pemberitaan bencana; POAC;
TribunBanyumas.com

ABSTRAK

Pemberitaan bencana menuntut manajemen redaksi yang mampu menyeimbangkan kecepatan informasi dengan akurasi dan tanggung jawab jurnalistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen redaksi pemberitaan bencana pada TribunBanyumas.com tahun 2025 menggunakan fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *planning* dilakukan melalui pengumpulan dan seleksi informasi berdasarkan kelayakan berita, *news value*, unsur 5W+1H, *angle*, dan kode etik jurnalistik. *Organizing* diterapkan melalui pembagian tugas dan koordinasi yang fleksibel. *Actuating* diwujudkan melalui peliputan responsif, penulisan, penyuntingan, *running news*, dan publikasi. *Controlling* dilakukan melalui verifikasi fakta, koreksi, pembaruan informasi, dan komunikasi antarpersonel. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung pemberitaan bencana yang cepat, akurat, berimbang, dan sesuai kebutuhan informasi masyarakat.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh, mengonsumsi, dan mendistribusikan informasi. Internet berkembang menjadi salah satu ruang utama penyebaran informasi publik dan mendorong media online menjadi bagian penting dari ekosistem media massa. Karakter media online yang dapat menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan terus diperbarui membuat masyarakat semakin bergantung pada portal berita digital untuk mengetahui perkembangan suatu peristiwa. Dalam kondisi tersebut, redaksi tidak hanya dituntut menghasilkan berita dalam waktu singkat, tetapi juga memastikan informasi yang disampaikan akurat, lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Syafriana, 2022).

Karakteristik tersebut menjadi semakin penting dalam pemberitaan bencana. Bencana merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi secara pasti dan dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan, kerugian, serta gangguan terhadap kehidupan masyarakat (Danil, 2021). Informasi mengenai bencana memiliki tingkat urgensi tinggi karena berkaitan dengan keselamatan masyarakat. Media perlu merespons peristiwa secara cepat, tetapi kecepatan tidak dapat dipisahkan dari proses verifikasi dan kehati-hatian agar pemberitaan tidak menimbulkan kepanikan atau menyebarkan informasi yang keliru. Kejadian mengenai pemberitaan bencana juga menunjukkan bahwa media perlu memperhatikan kelengkapan informasi dan konteks risiko, bukan hanya jumlah korban, tingkat kerusakan, atau respons setelah bencana terjadi (Dilia & Wahid, 2025).

Pada media online, tekanan terhadap kecepatan semakin kuat karena berita dapat diterbitkan dan diperbarui secara *real time*. Keunggulan tersebut membuat proses produksi berita berlangsung dinamis. Informasi awal dapat berasal dari wartawan, masyarakat, media sosial, atau instansi terkait, kemudian berkembang seiring munculnya fakta baru di lapangan. Karena itu, pengelolaan redaksi diperlukan agar proses seleksi informasi, penugasan, peliputan, penulisan, penyuntingan, verifikasi, dan publikasi tidak berjalan secara terpisah. Manajemen redaksi menjadi mekanisme yang menghubungkan seluruh tahapan tersebut sehingga tujuan jurnalistik dapat dicapai secara terarah (Fitria, 2016).

TribunBanyumas.com merupakan media online lokal yang menjadi bagian dari Tribun Network di bawah naungan Kompas Gramedia. Media ini hadir di wilayah Banyumas Raya dan memiliki fokus pemberitaan lokal, dengan wilayah liputan yang mencakup Banyumas, Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, dan Wonosobo. TribunBanyumas.com mulai hadir pada 20 Desember 2019 dan diperkenalkan secara resmi pada 21 Januari 2020. Dalam praktiknya, *website* menjadi media utama untuk menyajikan berita secara lengkap, sedangkan Instagram, TikTok, Facebook dan Youtube digunakan sebagai sarana pendukung distribusi informasi.

Selama 2025, pemberitaan bencana menjadi salah satu isu yang relevan untuk dikaji karena wilayah Banyumas mengalami berbagai kejadian seperti banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, pohon tumbang, dan pergerakan tanah. Intensitas peristiwa tersebut menuntut redaksi merespons kejadian yang muncul secara tiba-tiba sekaligus menjaga akurasi informasi. Salah satu contoh pemberitaan adalah berita tentang longsor Gunung Kapur di Ajibarang yang dipublikasikan pada 26 Oktober 2025. Berdasarkan dokumentasi penelitian, laporan kejadian diterima BPBD sekitar pukul 17.30 WIB, wartawan kemudian melakukan peliputan dan konfirmasi di lapangan, sementara berita dipublikasikan pada hari yang sama. Kondisi ini memperlihatkan kebutuhan terhadap pola kerja redaksi yang responsif.



Gambar 1 Contoh Pemberitaan Bencana di TribunBanyumas.com

Sumber: Website TribunBanyumas.com

Peran media sosial dalam penelitian ini ditempatkan sebagai data pendukung, bukan fokus utama. Berita yang telah diproduksi melalui *website* dapat dikembangkan menjadi konten visual atau video singkat di Instagram dan TikTok. Salah satu konten mengenai longsor Ajibarang tercatat mencapai 1,1 juta views di Instagram. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil kerja redaksi memiliki jangkauan yang luas setelah berita didistribusikan melalui berbagai platform. Namun, besarnya jangkauan tidak mengubah fokus penelitian yang tetap diarahkan pada bagaimana fungsi manajemen redaksi diterapkan dalam pengelolaan pemberitaan bencana pada *website* sebagai media utama.

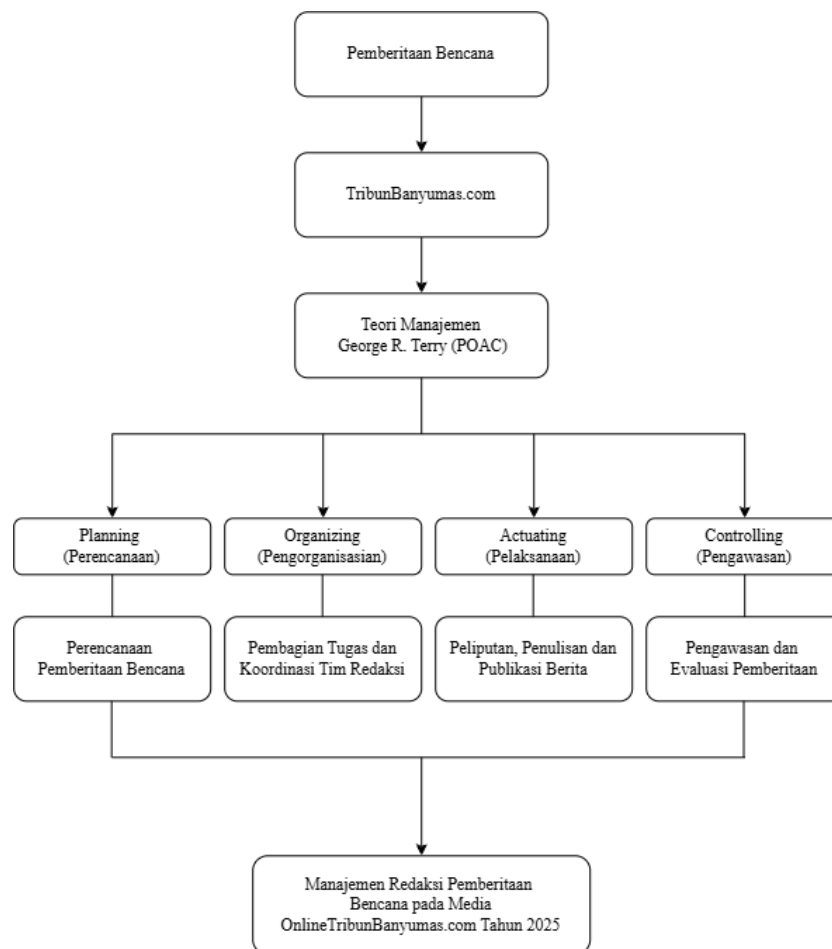
Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas manajemen redaksi pada media online yaitu ada pada penelitian dari Ikhtiara & Abineri (2026), penelitian ini mengkaji manajemen redaksi TribunJateng.com dalam pemberitaan kecelakaan menggunakan fungsi manajemen Henri Fayol dan menemukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengoordinasian, dan pengawasan. Oktaviana (2025) mengkaji manajemen redaksi dalam jurnalisme bencana pada IDN Times menggunakan POAC dan menemukan sistem kerja yang terstruktur, mulai dari perencanaan liputan, pengorganisasian reporter, pelaksanaan liputan, hingga verifikasi dan evaluasi. Permatasari &

Anis (2025) juga menunjukkan bahwa fungsi POAC dapat digunakan untuk melihat pengelolaan media online dalam konteks keterbukaan informasi publik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pentingnya fungsi manajemen dalam produksi informasi digital, tetapi penelitian yang secara khusus melihat penerapan POAC pada pemberitaan bencana di media online lokal masih terbatas.

Keterbatasan tersebut menjadi ruang penelitian karena media online lokal memiliki kedekatan geografis dan sosial dengan masyarakat di wilayah liputannya. Media lokal berada pada posisi penting dalam menyediakan informasi yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat, terutama ketika terjadi bencana. Pada saat yang sama, karakter bencana yang insidental menuntut pola kerja yang berbeda dari liputan yang dapat dirancang jauh hari. Penelitian ini memusatkan perhatian pada manajemen redaksi pemberitaan bencana di TribunBanyumas.com tahun 2025 dengan menggunakan teori manajemen George R. Terry melalui fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC).

Penelitian ini menempatkan manajemen redaksi sebagai fokus untuk melihat bagaimana media lokal mengelola pemberitaan bencana yang berlangsung cepat, tidak terduga, dan membutuhkan koordinasi antarpersonel. Kerangka POAC digunakan untuk membaca proses tersebut secara utuh, mulai dari penentuan kelayakan dan nilai berita, pembagian tugas serta koordinasi, pelaksanaan peliputan dan publikasi, hingga verifikasi, koreksi, dan pembaruan berita. Penelitian tidak hanya melihat berita sebagai produk akhir, tetapi juga proses kerja redaksi yang melatarbelakangi terbentuknya berita bencana di TribunBanyumas.com. Kerangka tersebut digunakan untuk menganalisis manajemen redaksi pemberitaan bencana di TribunBanyumas.com tahun 2025 berdasarkan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Planning digunakan untuk melihat bagaimana redaksi menentukan kelayakan peristiwa, *news value*, *angle*, dan strategi peliputan. *Organizing* digunakan untuk melihat pembagian tugas, koordinasi, serta jalur komando. *Actuating* digunakan untuk melihat bagaimana rencana diterapkan melalui peliputan, penulisan, penyuntingan, koreksi, pembaruan berita, dan komunikasi pengawasan. Berdasarkan kerangka tersebut, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana manajemen redaksi pemberitaan bencana pada media online TribunBanyumas.com tahun 2025 berdasarkan fungsi POAC. Tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan keempat fungsi tersebut dalam pengelolaan pemberitaan bencana.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran Pemberitaan Bencana di TribunBanyumas.com

Sumber: Olahan Peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Paradigma konstruktivis memandang realitas sosial sebagai hasil pemaknaan yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi para pelaku sosial (Ronda, 2018). Paradigma ini dipilih karena penelitian berupaya memahami bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam redaksi memaknai dan menjalankan fungsi manajemen ketika mengelola pemberitaan bencana. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses kerja redaksi sebagaimana berlangsung dalam kondisi lapangan, bukan untuk menguji hubungan antar variabel.

Objek penelitian adalah manajemen redaksi pemberitaan bencana pada media online TribunBanyumas.com, dengan fokus pada berita bencana yang dipublikasikan selama tahun 2025. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga informan yaitu Rustam Aji selaku *Content Manager*, Rika Irawati selaku Editor, dan Permata Putra Sejati selaku Wartawan TribunBanyumas.com. Ketiga informan dipilih karena terlibat langsung dalam proses perencanaan, produksi, penyuntingan, dan publikasi berita. Data pendukung berupa dokumentasi berita bencana yang dipublikasikan melalui *website* serta dokumentasi konten media sosial yang berkaitan dengan pemberitaan bencana.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penentuan isu, penugasan, koordinasi, peliputan, penyuntingan, publikasi, dan pengawasan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas dan proses kerja redaksi dalam pengelolaan pemberitaan bencana. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui berita bencana yang dipublikasikan selama periode penelitian serta dokumen internal yang relevan (Pahleviannur et al, 2022).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses analisis dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah berdasarkan fokus POAC, kemudian disajikan dalam pola yang menunjukkan hubungan antar proses manajemen redaksi.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari *content manager*, editor, dan wartawan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TribunBanyumas.com merupakan media online regional yang hadir di wilayah Banyumas Raya dan menjadi bagian dari Tribun Network di bawah Kompas Gramedia. Media ini memiliki fokus pada pemberitaan lokal, tetapi juga menyediakan sejumlah rubrik jam sesuai kebutuhan pembaca. Dalam penyebaran informasi, *website* menjadi pusat produksi dan penyajian berita, sedangkan media sosial digunakan sebagai sarana pendukung untuk memperluas jangkauan. Karakter tersebut membentuk konteks kerja redaksi yang harus mampu mengelola berita secara cepat dan berkelanjutan, terutama ketika menghadapi bencana yang tidak dapat diprediksi.

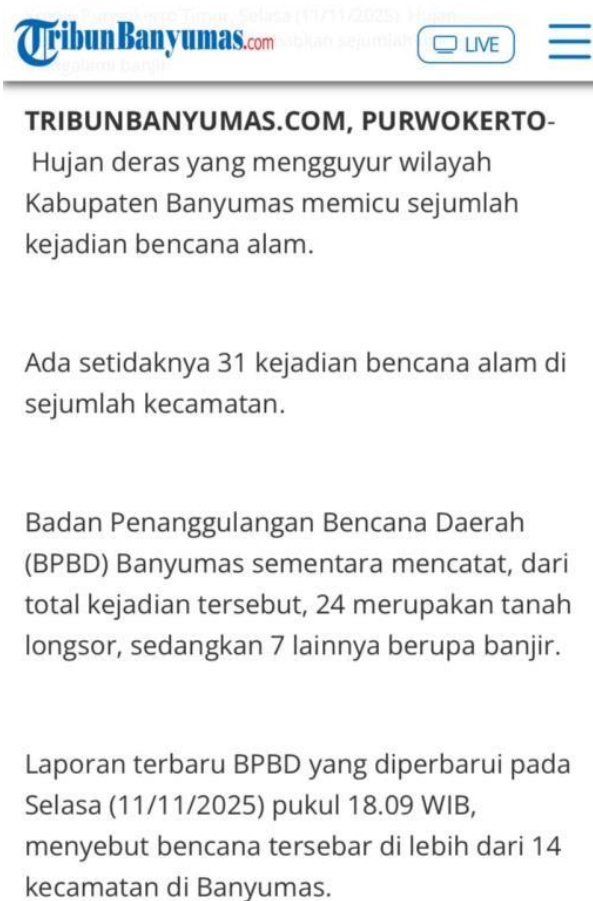
Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen redaksi pemberitaan bencana di TribunBanyumas.com dapat dipahami sebagai rangkaian fungsi yang saling berkaitan. Proses dimulai dari menerima informasi dan menentukan apakah suatu peristiwa layak diberitakan, kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas dan koordinasi, pelaksanaan peliputan serta produksi berita, hingga pengawasan melalui verifikasi, penyuntingan, koreksi, dan pembaruan. Pola tersebut sesuai dengan gagasan George R. Terry bahwa fungsi manajemen terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dijalankan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan organisasi (Torang, 2016).

Pada fungsi *planning*, redaksi terlebih dahulu menghimpun informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara di lapangan, media sosial, masyarakat, dan instansi terkait. Informasi awal tersebut tidak secara otomatis dipublikasikan, melainkan menjadi bahan seleksi untuk menentukan kelayakan berita. *Content manager* berperan penting dalam menilai apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita, memenuhi unsur 5W+1H, dan dapat disajikan sesuai kode etik jurnalistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan pada media online tidak selalu berupa agenda liputan yang disusun jauh hari, tetapi dapat berbentuk keputusan cepat ketika peristiwa bencana muncul.

Penentuan kelayakan berita memperlihatkan fungsi *gatekeeping* redaksi. Informasi yang berasal dari media sosial atau masyarakat digunakan sebagai petunjuk awal, tetapi tetap perlu dikonfirmasi melalui wartawan maupun instansi yang relevan. Dalam konteks ini, kecepatan memperoleh informasi tidak sama dengan kecepatan mempublikasikan informasi. Redaksi tetap menempatkan seleksi, verifikasi, kelengkapan, dan etika sebagai dasar sebelum berita diterbitkan. Temuan tersebut sejalan dengan Fitria (2016) yang menempatkan redaksi sebagai pihak yang menentukan apakah suatu informasi layak dipublikasikan berdasarkan aspek nilai berita, akurasi, objektivitas, dan kelengkapan.

News value menjadi pertimbangan penting dalam menentukan prioritas. Penelitian menunjukkan bahwa redaksi memperhatikan *significance*, *timeliness*, *proximity*, *impact*, dan *human interest*. Bencana yang berdampak kecil tidak selalu memperoleh prioritas yang sama dengan bencana yang menimbulkan korban, kerusakan, atau dampak luas. Kedekatan geografis juga menjadi pertimbangan karena TribunBanyumas.com berfokus pada Banyumas Raya. Dengan demikian, nilai berita tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan karakter media lokal. Temuan ini sejalan dengan Syas et al (2025) yang menjelaskan bahwa *news value* sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu peristiwa *newsworthy*.

di Banyumas.”



Gambar 3 Cuplikan Isi Berita “Hujan Deras Picu Longsor dan Banjir di 14 Kecamatan di Banyumas”

Sumber: Website TribunBanyumas.com

Penentuan *angle* juga menjadi bagian dari *planning*. Redaksi tidak hanya mengarahkan wartawan untuk memberitakan kejadian utama, tetapi dapat mengembangkan sudut pandang yang lebih spesifik, termasuk sisi mikro people atau pengalaman masyarakat yang terdampak. Strategi tersebut membuat pemberitaan tidak berhenti pada kronologi bencana, tetapi dapat menggambarkan dampak, kondisi korban, dan respon pihak terkait. *Angle* berfungsi sebagai pedoman bagi wartawan agar proses pengumpulan informasi lebih terarah dan berita memiliki fokus yang jelas.

Planning dalam pemberitaan bencana memiliki sifat adaptif. Bencana merupakan peristiwa *non-by design* sehingga redaksi tidak dapat menentukan waktu dan tempat kejadian. Meskipun demikian, ketika bencana berskala besar terjadi, redaksi memiliki strategi untuk memperkuat peliputan dengan melibatkan wartawan dari wilayah lain. Penyesuaian sumber daya tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak harus bersifat kaku. Sejalan dengan konsep Terry (2016), perencanaan dapat menjadi pedoman sekaligus menyediakan ruang penyesuaian ketika kondisi yang dihadapi berubah.

Pada fungsi *organizing*, manajemen redaksi TribunBanyumas.com diterapkan melalui koordinasi yang fleksibel, pembagian tugas, dan jalur komando yang jelas. Koordinasi redaksi berlangsung fleksibel karena karakter bencana menuntut respon cepat. Tidak terdapat rapat redaksi formal yang secara khusus dilakukan untuk setiap peristiwa bencana. Koordinasi dilakukan melalui komunikasi berlangsung dan grup WhatsApp. *Content manager* menjadi pihak yang mengarahkan dan mengoordinasikan editor maupun wartawan. Pola komunikasi tersebut memungkinkan instruksi, perkembangan lapangan, dan kebutuhan informasi disampaikan tanpa menunggu pertemuan formal. Dalam konteks media online, fleksibilitas komunikasi menjadi bagian penting dari kemampuan redaksi merespon peristiwa yang berubah cepat.

Jalur komando yang jelas mendukung pola koordinasi tersebut. Meskipun komunikasi dilakukan melalui media digital, anggota redaksi memahami siapa yang memberikan arahan dan siapa yang menjalankan tugas. Alur kerja bergerak dari *content manager* sebagai pengarah, wartawan sebagai pelaksana peliputan, dan editor sebagai pihak yang melakukan penyuntingan serta pemeriksaan.

Temuan ini sejalan dengan Yusuf et al. (2023) bahwa pengorganisasian memerlukan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas agar kegiatan organisasi dapat berjalan efektif. Pada saat yang sama, struktur kerja yang fleksibel membuat redaksi dapat menyesuaikan penugasan ketika bencana berskala besar.

Fungsi *actuating* terlihat ketika rencana yang telah dibuat diwujudkan dalam aktivitas jurnalistik. Ketika memperoleh informasi mengenai bencana, wartawan dituntut memiliki inisiatif untuk segera bergerak menuju lokal, khususnya apabila peristiwa memiliki dampak besar. Di lapangan, wartawan melakukan observasi, wawancara dengan korban atau pihak terkait, menghubungi aparat maupun BPBD, serta mengambil foto dan video. Arahan redaksi tetap diberikan, terutama dalam menentukan *angle*, tetapi pelaksanaan di lapangan membutuhkan kemandirian wartawan karena kondisi bencana dapat berubah sewaktu-waktu.

Setelah data diperoleh, wartawan menyusun naskah berdasarkan hasil observasi, wartawan, dan dokumentasi. Naskah kemudian dikirimkan kepada editor untuk diperiksa. Editor tidak hanya memperbaiki bahasa, tetapi juga memeriksa kelengkapan unsur berita, kesesuaian narasumber, judul, foto, serta informasi yang mungkin masih membutuhkan konfirmasi. Dalam kondisi tertentu, editor juga memberikan pendampingan kepada wartawan selama proses peliputan. Tahapan ini menunjukkan bahwa *actuating* tidak hanya berarti menggerakkan wartawan menuju lokasi, tetapi mencakup keseluruhan tindakan yang membuat rencana pemberitaan berubah menjadi produk jurnalistik.

Salah satu karakter utama *actuating* dalam penelitian ini adalah penerapan *running news*. Bencana dapat berkembang dari waktu ke waktu sehingga satu berita tidak selalu cukup untuk menggambarkan seluruh situasi. Redaksi memperbarui berita berdasarkan perkembangan terbaru, termasuk perubahan data korban dan kondisi lapangan. Setiap pembaruan tetap melalui proses pemeriksaan sebelum ditayangkan. *Running news* dengan demikian menjadi cara untuk menyeimbangkan tuntutan aktualitas media online dengan kebutuhan menjaga akurasi informasi.

Fungsi *controlling* menjadi tahap yang memastikan produk jurnalistik tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Di TribunBanyumas.com, *controlling* dilakukan melalui verifikasi fakta, penyuntingan, koreksi dan pembaruan, serta komunikasi antarpersonel. Verifikasi dilakukan ketika terdapat informasi yang masih membutuhkan kepastian. Editor dapat membandingkan informasi dengan sumber yang kredibel atau menghubungi narasumber dan pejabat terkait. Praktik ini memperlihatkan bahwa kontrol tidak semata-mata dilakukan setelah berita selesai, tetapi terintegrasi dengan proses produksi.

Penyuntingan naskah menjadi salah satu bentuk *controlling* karena editor memeriksa apakah berita sudah cukup menjelaskan kondisi di lapangan, apakah narasumber relevan, dan apakah informasi penting telah tersedia. Untuk berita lanjutan, editor juga memastikan adanya informasi dari pihak-pihak yang relevan seperti BPBD, warga terdampak, dan pemerintah daerah. Penyuntingan tidak hanya berkaitan dengan tata bahasa, tetapi juga menjadi mekanisme kontrol substantif terhadap kualitas dan kelengkapan informasi. Hal tersebut sejalan dengan Kristiana dan Setiawan (2021) mengenai pentingnya disiplin verifikasi dalam jurnalisme media online.

Controlling juga berlangsung setelah berita dipublikasikan. Apabila jumlah korban, lokasi, identitas, atau data lain berubah, redaksi melakukan koreksi dan pembaruan berdasarkan keterangan terbaru dari sumber terpercaya. Karakter media online yang memungkinkan pembaruan secara cepat menjadi fasilitas penting bagi redaksi untuk memperbaiki informasi. Kontrol bersifat berkelanjutan karena berita dapat terus disesuaikan dengan perkembangan peristiwa. Praktik koreksi tersebut sekaligus menunjukkan tanggung jawab redaksi terhadap informasi yang telah diterima publik.

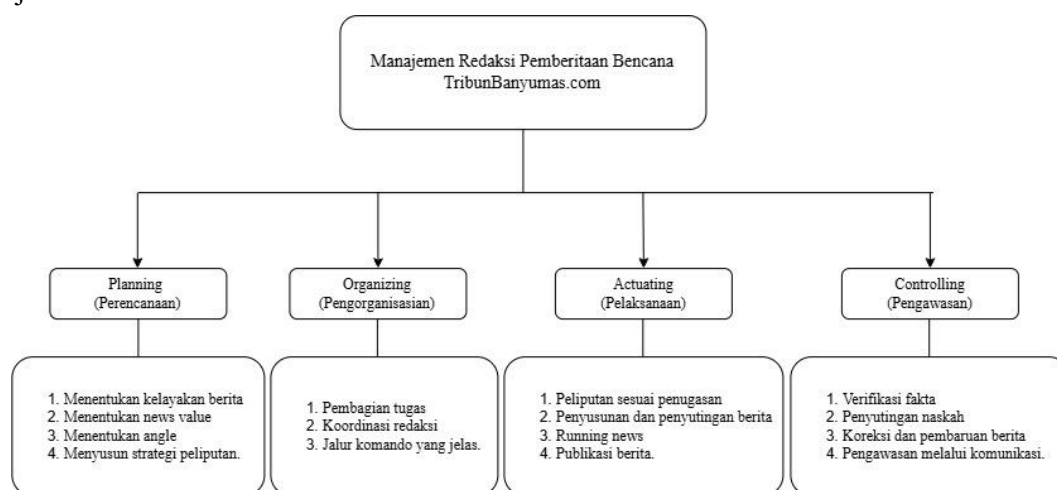
Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa TribunBanyumas.com belum memiliki evaluasi formal khusus setelah pemberitaan bencana selesai. Pengawasan lebih banyak dilakukan secara langsung melalui komunikasi dan tindakan korektif. Ketika terdapat typo, kekurangan data, atau informasi yang harus diperbarui, perbaikan disampaikan kepada pihak yang berkaitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* telah berjalan pada level operasional, tetapi masih terdapat ruang untuk memperkuat evaluasi secara sistematis. Evaluasi berkala dapat membantu redaksi mengidentifikasi pola kesalahan, kebutuhan peliputan, dan perbaikan prosedur pada peristiwa berikutnya.

Temuan penelitian juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Oktaviana (2025) tentang manajemen redaksi dalam jurnalisme bencana pada IDN Times. Keduanya menunjukkan pentingnya perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan liputan, verifikasi, dan pengawasan dalam pemberitaan

bencana. Perbedaannya terletak pada konteks organisasi. IDN Times sebagai media nasional memiliki sistem kerja yang lebih terstruktur, sedangkan TribunBanyumas.com sebagai media lokal menunjukkan pola koordinasi yang lebih fleksibel dan situasional. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi manajemen yang sama dapat diterapkan dengan pola operasional yang menyesuaikan karakter organisasi dan wilayah liputan.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Ikhtiara & Abineri (2026) mengenai pentingnya koordinasi dan pembagian kerja dalam manajemen redaksi media online, meskipun penelitian Ikhtiara & Abineri menggunakan perspektif Henri Fayol dan objek pemberitaan kecelakaan di TribunJateng.com. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi antara pengarah, wartawan, dan editor merupakan unsur penting dalam produksi berita digital. Sementara itu, penelitian ini memberikan konteks berbeda melalui fokus pemberitaan bencana dan penggunaan POAC George R. Terry pada media lokal TribunBanyumas.com.

Secara keseluruhan, penerapan POAC pada TribunBanyumas.com memperlihatkan bahwa tuntutan kecepatan dalam pemberitaan bencana tidak berdiri berlawanan dengan akurasi. Kecepatan didukung oleh perencanaan adaptif, pembagian kerja yang jelas, inisiatif wartawan, komunikasi yang fleksibel, serta *running news*. Akurasi dijaga melalui seleksi *news value*, verifikasi, penyuntingan, koreksi, dan pembaruan informasi. Dengan demikian, manajemen redaksi berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan media lokal merespons bencana secara cepat sekaligus mempertahankan tanggung jawab jurnalistik.



Gambar 4 Hasil Analisis Manajemen Redaksi Pemberitaan Bencana TribunBanyumas.com Berdasarkan Teori POAC George R. Terry

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

TribunBanyumas.com Berdasarkan Teori POAC George R. Terry

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen redaksi pemberitaan bencana pada TribunBanyumas.com tahun 2025 telah menerapkan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara terpadu. *Planning* dilakukan melalui penghimpunan dan seleksi informasi berdasarkan kelayakan berita, *news value*, unsur 5W+1H, *angle*, serta kode etik jurnalistik, dengan perencanaan yang bersifat adaptif karena bencana merupakan peristiwa non- by design. *Organizing* diwujudkan melalui pembagian tugas antara *content manager*, editor, dan wartawan, koordinasi fleksibel melalui komunikasi langsung maupun grup WhatsApp, serta jalur komando yang jelas. *Actuating* dilakukan melalui peliputan responsif, pengumpulan data, penulisan dan penyuntingan, *running news*, serta publikasi melalui *website* dengan dukungan media sosial. *Controlling* dilaksanakan melalui verifikasi fakta, penyuntingan, koreksi, pembaruan informasi, dan komunikasi antarpersonel, tetapi belum disertai evaluasi formal setelah pemberitaan selesai.

Keempat fungsi tersebut saling mendukung dalam menghasilkan pemberitaan bencana yang cepat, akurat, berimbang, dan sesuai kebutuhan informasi masyarakat. Penerapan POAC menunjukkan bahwa manajemen redaksi menjadi bagian penting dalam mengatur proses pemberitaan bencana yang bersifat

cepat dan tidak terduga. Perencanaan yang adaptif, pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang fleksibel, pelaksanaan peliputan yang responsif, serta verifikasi, koreksi, dan pembaruan informasi menjadi rangkaian yang saling berkaitan dalam menjaga kualitas pemberitaan. Saran penelitian diarahkan pada tiga pihak. Pertama, TribunBanyumas.com dapat mempertahankan pola koordinasi antara *content manager*, editor, dan wartawan serta mempertimbangkan evaluasi berkala sebagai bahan perbaikan proses liputan berikutnya. Kedua, wartawan dan tim redaksi perlu terus menyeimbangkan kecepatan publikasi dengan verifikasi, akurasi, dan penyajian informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek dengan membandingkan media lokal lain atau menggunakan perspektif teori manajemen maupun teori jurnalistik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Danil, M. (2021). Manajemen Bencana. Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa. Dilia, V. A., & Wahid, U. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Bencana di Media Daring: Studi Kasus Berita Meletusnya Gunung Lewotobi Laki-Laki di Detik.com & Kompas.com. SENAKOM : Prosiding Seminar Nasional Komunikasi . Fitria, C. D. (2016). Manajemen Redaksional TribunPekanbaru.com dalam Menentukan Berita yang Layak. Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Ikhtiar, K., & Abineri, R. (2026). Newsroom TribunJateng.com dalam Menyajikan Berita Kecelakaan (Studi Manajemen Redaksi Menurut Henri Fayol). Jurnal Komunikasi Peradaban. Kristiana, & Setiawan, B. (2021). Disiplin Verifikasi dalam Jurnalisme Media Online detik.com. Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi). Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. Sage Publications. Oktaviana, J. (2025). Manajemen Redaksi dalam Jurnalisme Bencana pada Portal Berita IDN Times. The Commercium Universitas Negeri Surabaya. Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Shintania, D., Hafrida, L., Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV. Pradina Pustaka. Permatasari, N., & Anis, A. (2025). Manajemen Media Online Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Brebes dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik : Analisis Berdasarkan Teori POAC George R. Terry. Triwikrama : Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial. Ronda, A. M. (2018). Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi. Indigo Media. Syafrina, A. E. (2022). Komunikasi Massa. CV. Mega Press Nusantara. Syas, M., Muhammadiyah, M., Sufanti, M., Haspiaini, N., Syas, M., Aladdin, Y. A., & Purbaningrum, D. (2025). Penulisan Berita. CV Bravo Press Indonesia. Terry, G. R. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen . Jakarta: Pt Bumi Aksara. Torang, S. (2016). Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: CV Alfabeta. Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). Teori Manajemen. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.